



## **Peningkatan Hasil Belajar Bilangan Romawi melalui Model Kooperatif Tipe Make A Match Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Malangsari Tahun Pelajaran 2017/2018**

**Dewi Pujiyani**

PGSD FKIP Universitas Terbuka, UPBJJ-UT Yogyakarta

---

### **Abstract**

Received : 4 Feb 2019  
Revised : 10 Apr 2019  
Accepted : 18 Mei 2019

This research is motivated by the low learning outcomes of Mathematics in Roman numerals caused by several factors: 1) the inaccurate use of learning methods, 2) the lack of use of learning media, 3) the lack of active students during learning. Therefore, research is needed to improve student learning outcomes. This research uses Classroom Action Research (CAR) with steps 1) planning, 2) implementation, 3) observation, 4) reflection. This CAR will implement a make a match type cooperative model which is carried out with two learning cycles. This study uses quantitative data analysis techniques from the results of observations of teacher ability and student activity and student evaluation tests. This research was successfully carried out with evidence of prasiklus activities of student learning outcomes only by 18.18%, up in cycle 1 by 90.9% and increasing in cycle 2 by 100%. The classical average value in the pre-cycle only reached 41.18, increasing significantly in cycle 1 of 77.91 and increasing again in cycle 2 of 82.5.

**Keywords:** learning outcomes, roman numerals, make a match type cooperative models

(\*) Corresponding Author: [dewipujiyani87@gmail.com](mailto:dewipujiyani87@gmail.com)

**How to Cite:** Pujiyani, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Bilangan Romawi melalui Model Kooperatif Tipe Make A Match Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Malangsari Tahun Pelajaran 2017/2018. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 13 (1): 64-71.

---

### **PENDAHULUAN**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 yang berbunyi pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Taufiq, dkk., 2012). Jadi sebagai usaha sadar, pendidikan berarti tindakan mendidik yang bersifat sengaja disiapkan dan direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu sehingga rasional dan normatif.

Sebagai penyelenggara pendidikan dasar, SD bertugas memberikan bekal kemampuan dasar baik intelektual, sosial dan personal serta kebutuhan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan sekolah dasar secara teknis sebagai proses membimbing, mengajar dan melatih peserta didik berusia antara 6 sampai 13 tahun. Usia tersebut mempunyai karakteristik fisik dan mental yang berbeda. Dari segi perkembangan fisik perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh keturunan, gizi, tingkat ekonomi, faktor emosional, jenis kelamin, kesehatan dan ras. Dari segi perkembangan emosi peserta didik masih belum terkontrol. Perkembangan sosial, mereka masih senang berkelompok. Sedangkan perkembangan intelektualnya, oleh Piaget (Wardani, dkk., 2014) peserta didik usia sekolah dasar termasuk pada tahap perkembangan operasi konkret yaitu mampu berpikir logis dan kuantitatif. Jika dikaji secara umum, karakteristik peserta didik di SD dibagi menjadi dua yaitu karakteristik peserta didik kelas rendah dan karakteristik peserta didik di kelas tinggi. Esensi proses pembelajaran di kelas rendah bersifat konkret, sedangkan di kelas tinggi dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk pembelajaran konsep dan generalisasi hingga kepenerapannya. Hal tersebut menjadi pertimbangan guru dalam memilih strategi yang efektif guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Salah satu yang menjadi sorotan utama adalah guru yang belum kompeten. Salah satu kenyataan dari hal tersebut dapat ditemukan dalam pembelajaran



matematika di SD Negeri Malangsari tentang bilangan Romawi. Sistem bilangan romawi dianggap sulit oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Malangsari. Strategi yang dipakai guru belum mampu mengantarkan peserta didik pada pemahaman yang sempurna. Media yang dipakai hanya mengandalkan buku cetak dan menulis di papan tulis. Proses pembelajaran yang terpusat pada guru yaitu hanya mengandalkan metode ceramah menyebabkan pembelajaran ini kurang menarik dan tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri pengalaman belajarnya, sehingga data hasil ulangan harian dan nilai tugas yang sudah dirata-ratakan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dalam pembelajaran materi bilangan romawi belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu  $> 65$ . Data menunjukkan bahwa 9 dari 11 peserta didik atau 81,81% jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV SD Negeri Malangsari belum tuntas KKM mata pelajaran Matematika. Rata-rata kelas mendapat nilai 41,18, hal ini menunjukkan bahwa pelajaran matematika materi bilangan romawi belum berhasil.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada seperti 1) materi bilangan romawi merupakan materi yang sulit bagi peserta didik, 2) peserta didik pasif, 3) kurang tepatnya metode pembelajaran yang dipakai, 4) Kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Dari identifikasi masalah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penyebab hasil belajar peserta didik kelas IV SD N Malangsari rendah yaitu penggunaan metode yang kurang tepat dan kurangnya penggunaan media yang mampu merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Dari permasalahan yang dihadapi maka peneliti akan menerapkan salah satu pembelajaran dengan basis *make a match* sebagai solusi meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD N Malangsari. Penelitian ini didasar pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang akan dilakukan dengan beberapa siklus perbaikan pembelajaran.

Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran yang akan dicapai adalah menerapkan model kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar sistem bilangan romawi peserta didik kelas IV SD N Malangsari tahun pelajaran 2017/2018.

Manfaat penelitian perbaikan pembelajaran ini antara lain: bagi peserta didik dapat meningkatkan pemahaman tentang bilangan romawi, meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bilangan romawi, meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang menarik serta dapat menerapkan konsep bilangan romawi dalam kehidupan sehari-hari. Bagi guru yaitu meningkatkan kemampuan dalam membelajarkan materi bilangan romawi, menemukan model pembelajaran yang menarik untuk mengatasi kesulitan pemahaman materi bilangan romawi serta menemukan media yang menarik dan membelajarkan materi bilangan romawi. Bagi sekolah yaitu memberi sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan kemajuan profesional para guru, perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik serta menciptakan iklim pendidikan yang kondusif. Bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi yang dapat dipakai untuk keperluan penelitian selanjutnya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Malangsari UPT Dindikpora Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Peserta didik kelas IV berjumlah 11 orang terdiri 7 laki-laki (63,64%) dan 4 perempuan (36,36%). Penelitian ini akan memakai teknik sampling jenuh atau sensus yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil keseluruhan peserta didik sebagai sampel penelitian. SD Negeri Malangsari merupakan SD Imbas yang secara geografis terletak di samping Dusun Reban Desa Malangsari. Penelitian dilaksanakan pada bulan April dengan perincian sebagai berikut: prasiklus dilaksanakan pada hari Kamis dan Sabtu, tanggal 12 April

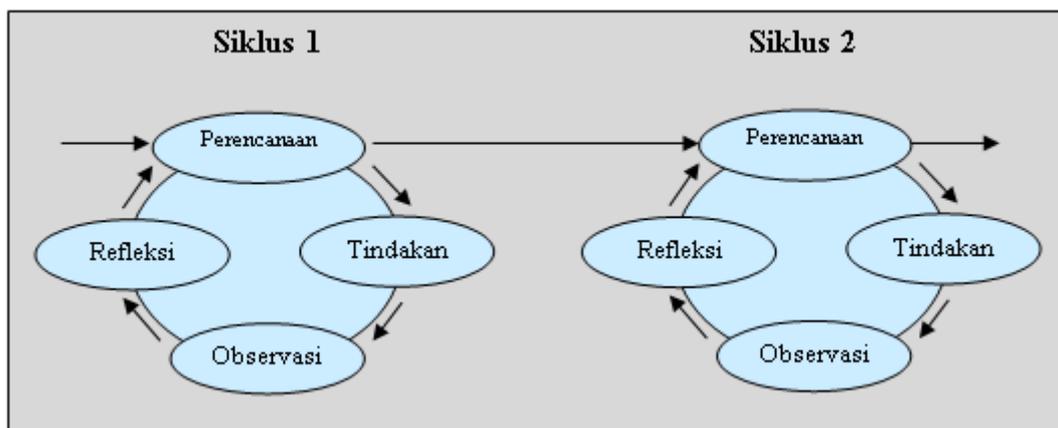


2018, dan tanggal 14 April 2018. Dilanjutkan dengan siklus satu pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 19 April 2018 dan pertemuan kedua pada hari Sabtu, tanggal 21 April 2018. Setelah itu, penelitian dilanjutkan ke siklus dua, pertemuan pertama pada hari Kamis, tanggal 26 April 2018 dan pertemuan kedua pada hari Sabtu, tanggal 28 April 2018.

Beberapa pihak yang membantu dalam penelitian ini yaitu Supervisor 1 penelitian PTK ini adalah Werdiningsih, S.Pd, M.Pd., yang bertugas sebagai tutor untuk membimbing pelaksanaan penelitian yang berbagi pengalaman tentang masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi peserta didik (refleksi), sebagai dasar merencanakan praktek perbaikan pembelajaran yang meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, alternatif pemecahan masalah, rumusan masalah, dan RPP perbaikan untuk mata pelajaran eksak. Supervisor 2 yang bertugas membimbing mahasiswa melakukan praktek perbaikan pembelajaran di kelas. Supervisor 2 yang telah ditunjuk adalah kepala sekolah SD Negeri Malangsari yaitu Supri Utami, S.Pd.SD, yang mempunyai tugas utama yaitu pertama, mendiskusikan dan memberi masukan terhadap hasil refleksi pembelajaran dan RPP peserta didik dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru 1 Pemantapan Kemampuan Profesional Pendidikan Guru Sekolah Dasar (APKG 1 PKP PGSD). Kedua, mengamati dan memberi masukan untuk pelaksanaan praktek perbaikan pembelajaran yang dilakukan peserta didik menggunakan APKG2 PKP PGSD. Dan ketiga, mendiskusikan dan memberi masukan terhadap praktek perbaikan pembelajaran berdasar hasil pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan. Dan pihak ketiga yang membantu penelitian ini adalah observer atau pengamat yaitu orang yang mengamati pelaksanaan praktek perbaikan pembelajaran di kelas. Tugas utama observer yaitu menilai dan memberi masukan pelaksanaan praktek perbaikan pembelajaran menggunakan alat observasi yang sudah dipersiapkan untuk menilai kinerja guru dan aktivitas peserta didik. Observer yang diminta membantu pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah Nurkomsiyati, S.Pd.SD.

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah PTK. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat (Wardani dan Wihardit, 2016:1.4). Langkah-langkah melakukan PTK yaitu berawal dari kerisauan guru terhadap kinerjanya, kemudian dilakukan refleksi diri guru terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukannya. Setelah ditemukan masalah yang dihadapi, guru harus menganalisa dan merumuskan masalah yang ia temui. Setelah merumuskan masalah, guru merencanakan perbaikan dengan merumuskan cara yang akan ditempuh dalam bentuk hipotesis tindakan dan menganalisis kelayakan hipotesis tindakan tersebut. Langkah selanjutnya melaksanakan PTK dengan tahap persiapan, pelaksanaan, mengumpulkan data, menganalisis data kemudian melakukan refleksi. Refleksi terakhir ini untuk merenungkan kembali secara intensif peristiwa-peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan dalam keberhasilan guru melakukan PTK. Kemudian dari hasil refleksi tersebut guru harus melakukan tindak lanjut.

Secara singkat desain PTK sesuai karakteristik pelaksanaan PTK yang siklis menurut Tripp dalam Subyantoro (2012:27) dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Siklus Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan Gambar 1 desain PTK, dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah PTK secara umum yaitu Perencanaan-Tindakan-Observasi-Refleksi. Begitu pula pelaksanaan PTK yang akan dilakukan pada penelitian ini.

Langkah penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut : Siklus 1 dan siklus 2 hampir sama. Indikator pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada pertemuan pertama difokuskan pada pengenalan sistem bilangan romawi dan pengenalan terhadap lambang bilangan romawi. Sedangkan indikator pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada pertemuan kedua difokuskan pada cara membaca dan menulis lambang bilangan romawi dengan aturan penjumlahan. Indikator pelaksanaan perbaikan siklus 2 pertemuan pertama difokuskan pada cara membaca dan menulis lambang bilangan romawi dengan aturan pengurangan. Sedangkan indikator pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada pertemuan kedua difokuskan pada membaca dan menulis serta menerapkan lambang bilangan romawi dalam kehidupan sehari-hari (Bilangan Cacah).

Langkah pertama pelaksanaan siklus adalah perencanaan. Dalam perencanaan guru menyiapkan RPP perbaikan, fasilitas pembelajaran, alat peraga yang digunakan, lembar evaluasi peserta didik, lembar kerja kelompok, lembar observasi kinerja guru dan aktivitas peserta didik serta membaca berbagai sumber yang dipakai sebagai rujukan dalam persiapan penelitian.

Langkah kedua, melaksanakan penelitian dalam bentuk PTK. Siklus satu terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing adalah 2x35 menit, dimana dalam pembelajaran akan menerapkan model kooperatif tipe make a match. Sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, pelaksanaan dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 sebagai berikut : 1) Kegiatan Awal/ Pendahuluan ( $\pm$  5 menit) dengan kegiatan : salam, doa, absensi, apersepsi, pretest, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Kegiatan Inti ( $\pm$  55 menit) meliputi : menyampaikan materi dengan metode tanya-jawab, mengidentifikasi jawaban dan menyimpulkan, melaksanakan model pembelajaran sesuai langkah make a match. 3) Kegiatan akhir ( $\pm$  10 menit) meliputi: pelaksanaan evaluasi, Memberi umpan balik, menyimpulkan pelajaran, menyampaikan topik pelajaran pada pertemuan selanjutnya, menutup pelajaran.

Langkah ketiga, melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keseluruhan proses pelaksanaan PTK, artinya subyek yang akan diteliti adalah kinerja guru dan aktivitas peserta didik. Karena itu, dalam tahap observasi guru dibantu oleh observer yang sengaja ditunjuk untuk membantu mengamati, menilai sekaligus memberi masukan pelaksanaan PTK. Bentuk observasi menggunakan lembar observasi dengan skala pengukuran bentuk rating scale. Dengan skala model rating scale, observer akan menjawab satu pernyataan kualitatif dengan salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan.

Langkah keempat yaitu Refleksi. Refleksi pada siklus 1 pertemuan pertama menjadi pertimbangan untuk perencanaan RPP pada pertemuan kedua. Jika



ditemukan kelamahan di pertemuan pertama maka akan dilakukan perbaikan pada pertemuan kedua.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari hasil evaluasi individu dan data yang diperoleh dari observasi terhadap guru dan peserta didik. Penilaian terhadap aspek afektif atau sikap, memakai lembar observasi baik untuk menilai kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Indikator penilaian kinerja guru meliputi: 1) keterampilan membuka pelajaran, 2) keterampilan bertanya, 3) keterampilan memberi penguatan, 4) keterampilan mengadakan variasi, 5) keterampilan mengelola kelas, 6) keterampilan menutup pelajaran, 7) keterampilan menyajikan materi, 8) keterampilan membantu peserta didik dalam belajar, dan 9) keterampilan guru mengelola model pembelajaran yang dipakai. Indikator penilaian aktivitas peserta didik: 1) sikap saat mengikuti kegiatan awal, 2) sikap siswa mengikuti kegiatan inti dan penutup, 3) sikap siswa selama pembelajaran berlangsung, dan 4) respons siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Pada penelitian ini ditetapkan proses pembelajaran berhasil apabila: 1) Keseluruhan peserta didik tuntas KKM mata pelajaran matematika yaitu  $\geq 65$ , 2) Nilai rata-rata kelas mencapai 75, 3) Hasil observasi terhadap kemampuan guru bernilai sekurang-kurangnya baik atau mulai dari rentang nilai  $\geq 91$ , dan 4) Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik bernilai sekurang-kurangnya baik atau mulai dari rentang nilai  $\geq 31$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sistem bilangan romawi dianggap sulit oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Malangsari. Strategi yang dipakai guru belum mampu mengantarkan peserta didik pada pemahaman yang sempurna. Media yang dipakai hanya mengandalkan buku cetak dan menulis di papan tulis. Proses pembelajaran yang terpusat pada guru yaitu hanya mengandalkan metode ceramah menyebabkan pembelajaran ini kurang menarik dan tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri pengalaman belajarnya, sehingga data hasil ulangan harian dan nilai tugas yang sudah dirata-ratakan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dalam pembelajaran materi bilangan romawi belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data menunjukkan bahwa 9 dari 11 peserta didik atau 81,81% jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV SD Negeri Malangsari belum tuntas KKM mata pelajaran Matematika. Rata-rata kelas mendapat nilai 41,18, hal ini menunjukkan bahwa pelajaran matematika materi bilangan romawi belum berhasil.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada seperti 1) materi bilangan romawi merupakan materi yang sulit bagi peserta didik, 2) peserta didik pasif, 3) kurang tepatnya metode pembelajaran yang dipakai, 4) Kurangnya penggunaan media pembelajaran. Dari permasalahan yang dihadapi maka peneliti akan menerapkan salah satu pembelajaran dengan basis *make a match* sebagai solusi meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD N Malangsari. Penelitian ini didasar pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang akan dilakukan dengan beberapa siklus perbaikan pembelajaran.

Pelaksanaan perbaikan pada siklus 1 diawali dengan kegiatan rutin guru seperti salam, doa, presensi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, materi disampaikan dengan tanya jawab yang berujung pada kesimpulan tentang pengertian bilangan romawi dan pengenalan lambang-lambangannya serta aturan penjumlahan dalam membaca dan menulis bilangan romawi. Kegiatan dilanjutkan dengan permainan kartu sesuai model kooperatif tipe *make a match*. Kemudian kegiatan akhir, diadakan evaluasi siswa, membuat kesimpulan pelajaran, penyampaian topik pelajaran pada pertemuan yang akan datang dan penutupan kegiatan pelajaran matematika.

Kegiatan observasi pada siklus 1 dihasilkan bahwa kegiatan observasi yang dilakukan pada kemampuan guru mendapatkan hasil skor sebesar 144 baik pada



pertemuan 1 dan pertemuan 2. Nilai ini berada pada rentang skor skor 136-180 yang termasuk kriteria sangat baik atau tuntas. Artinya dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran, guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan prosedur.

Hasil yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa, diperoleh nilai skor rata-rata 44-45 pada pertemuan 1 dan pada pertemuan 2. Nilai ini ada pada rentang skor 36-45 yang ber kriteria baik atau tuntas. Artinya keseluruhan peserta didik ber kriteria baik dalam mengikuti pembelajaran sesuai prosedur penelitian.

Observasi dilanjutkan pada hasil evaluasi individu dari 11 peserta didik dengan perolehan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Rata-rata nilai klasikal meningkat menjadi 77,91 dan ketuntasan klasikal sebesar 90,9%. Setelah kegiatan observasi, dilakukan refleksi siklus 1 bersama kepala sekolah dan observer. Observasi terhadap guru masih terdapat kekurangan dalam pembagian kelompok permainan kartu yang berdampak pada ketidakseimbangan kompetisi yang dilakukan anggota kelompok pintar dan kurang pintar. Observasi terhadap hasil belajar siswa, masih terdapat 1 peserta didik yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan penelitian (KKM > 65). Dari hasil tersebut, maka penelitian perbaikan dilanjutkan ke siklus 2. Persiapan skenario pembelajaran siklus 2 disesuaikan dengan hasil refleksi yang sudah ditemukan.

Langkah-langkah pelaksanaan siklus 2 sebagian besar sama dengan pelaksanaan pada siklus 1. Perbedaannya pada penyampaian materi yang difokuskan pada aturan membaca dan menulis bilangan romawi dengan aturan pengurangan pada perbaikan pertemuan 1 dan materi membaca dan menulis bilangan romawi dengan aturan gabungan serta penggunaannya pada kehidupan sehari-hari pada pertemuan 2.

Kegiatan observasi terhadap kemampuan guru diperoleh skor sebesar 161. Pada pertemuan 2 diperoleh skor 162. Nilai ini ada pada rentang 136-180 yang ber kriteria sangat baik atau tuntas. Artinya pada siklus ini guru sudah melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai prosedur.

Observasi pada aktivitas siswa pada siklus 2 diperoleh skor 45-46 pada pertemuan 1 dan 2. Nilai tersebut berada pada rentang 36-45 yang ber kriteria baik atau tuntas dan sangat baik atau tuntas. Artinya keseluruhan peserta didik baik atau aktif dalam mengikuti pembelajaran sesuai prosedur. Observasi terhadap hasil evaluasi individu diperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Rata-rata nilai klasikal naik menjadi 82,5.

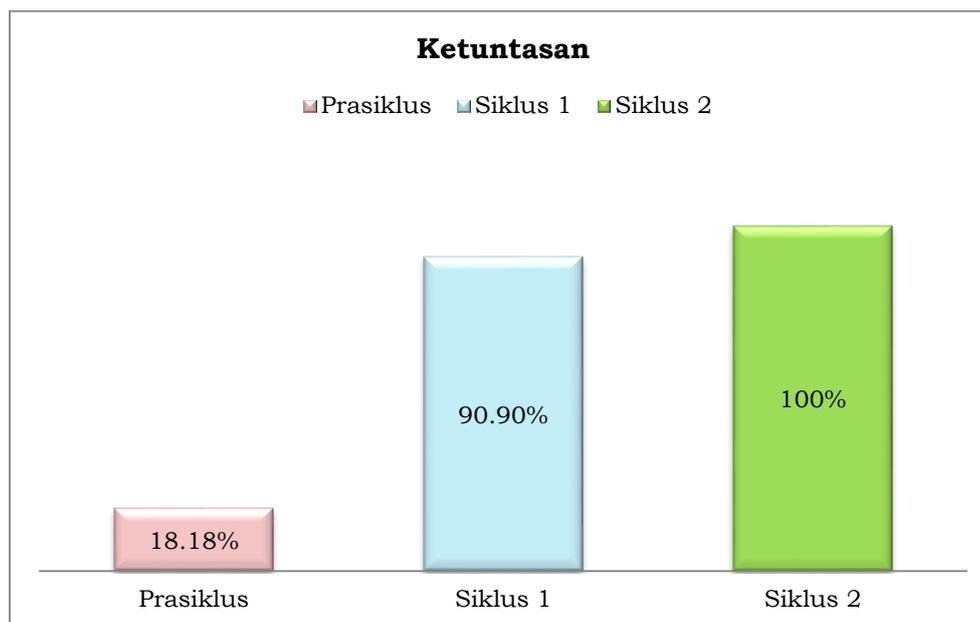
Kegiatan selanjutnya dilakukan refleksi terhadap siklus 2, dengan berpedoman pada kriteria ketuntasan penelitian yang ditetapkan. Bahwa pada siklus 2, 100% peserta didik sudah mencapai KKM > 65. Nilai rata-rata klasikal sebesar 82,5 sudah melebihi kriteria > 75. Observasi terhadap kemampuan guru diperoleh skor total sebesar 161-162. Mengindikasikan bahwa guru telah melaksanakan perbaikan sesuai prosedur. Total skor aktivitas siswa sebesar 45 dan 46 yang artinya peserta didik aktif dalam mengikuti perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil tersebut diputuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran sudah berhasil dilakukan sehingga penelitian dihentikan sampai ke siklus 2.

Perbandingan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada perbaikan pembelajaran ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Peserta Didik Materi Bilangan Romawi

No.	Kegiatan	Ketuntasan		% Ketuntasan
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Prasiklus	2	9	18,18
2.	Siklus 1	10	1	90,9
3.	Siklus 2	11	-	100

Hasil ketuntasan yang ditunjukkan pada tabel D.1 pada kegiatan prasiklus hanya 18,18 %. Sedangkan pada siklus 1 naik menjadi 90,9 % dan pada siklus 2 menjadi 100 %. Hasil tersebut dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Bilangan Romawi

Dari Gambar 2 terlihat jelas bahwa kenaikan hasil belajar dari prasiklus ke siklus 1 sangat signifikan sebesar 72,7% dan naik 9% di siklus 2. Keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe make a match yang diterapkan. Sesuai kajian teori di bab terdahulu, keunggulan tipe make a match ini adalah proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Jika proses pembelajaran memberi kesempatan langsung kepada peserta didik untuk aktif berpartisipasi maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat. Dari hal tersebut, diharapkan pemahaman peserta didik akan meningkat yang diikuti peningkatan terhadap hasil belajar.

## PENUTUP

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran dengan PTK, maka didapat suatu kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar bilangan romawi menggunakan model pembelajaran tipe make a match pada peserta didik kelas IV SD Negeri Malangsari Tahun Ajaran 2017/2018 telah berhasil. Terbukti dari hasil belajar prasiklus sebesar 18,18% naik pada siklus 1 sebesar 90,9 % dan meningkat di siklus 2 sebesar 100%. Nilai rata-rata secara klasikal pada prasiklus hanya mencapai 41,18, meningkat signifikan di siklus 1 sebesar 77,91 dan meningkat lagi di siklus 2 sebesar 82,5.

Saran tindak lanjut dari hasil penelitian ini antara lain : 1) bagi siswa, hendaknya terlibat aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran sehingga motivasi, minat serta pemahaman terhadap materi akan diperoleh dengan lebih baik, 2) Bagi Guru, hendaknya aktif dalam mencari berbagai informasi tentang model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya serta hendaknya menggunakan media yang menarik dan konkret agar dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan, 3) Bagi sekolah, sekolah hendaknya berupaya meningkatkan sumber daya guru yang ada di sekolah, dengan mengikuti pelatihan, seminar maupun lomba-lomba karya ilmiah agar profesionalitas guru dapat meningkat, memberi ijin, menyediakan sarana prasarana dan mendukung penuh pada kegiatan guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran, menciptakan iklim yang kondusif bagi pelaksanaan perbaikan pembelajaran, serta menindaklanjuti hasil penelitian sebagai referensi peningkatan mutu pelayanan pendidikan, 4) Bagi penelitian selanjutnya dan pembaca lain bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi bilangan romawi, sehingga dapat



diterapkan dalam penelitian serupa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah W. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqip, dkk. (2011). *Penelitian Tindak Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Delphie, B. (2009). *Matematika untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Klaten: PT Intan Sejati.
- Huda, M. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Karso, dkk. (2014). *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lampiran I Permendiknas No.22 Tahun 2006 (2009) hal.10, <https://www.google.co.id/search?q=Lampiran+I+Permendiknas+No.22+Tahun+2006>. ( diakses 2018 April 03, Pukul 7.23 PM)
- Ningsih. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio Kelas X Audio Video Di SMK Negeri 1 Saptosari*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
- Poerwanti. (2008). *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Rita, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Subyantoro. (2012). *Penelitian Tindak Kelas*. Semarang: Unnes Press.
- Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumantri. M. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono. (2016). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufiq, dkk. (2012). *Pendidikan Anak di Sd*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani dan Wihardit. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka.
- Wardani, dkk . (2011). *Perspektif Pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijaya, A. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.